

BAB IV

ANALISA GEDUNG SERBAGUNA DI CIAMIS

4.1. Pemilihan Lokasi dan Site

Dalam pemilihan lokasi dan site maka terlebih dahulu meninjau fungsi dan tujuan serta orientasi bangunan, yang selanjutnya disesuaikan dengan tata ruang kota dan kegiatan ekonomi yang akan menjadi fasilitas pendukung diluar bangunan.

4.1.1. Fungsi dan Tujuan

Adapun fungsi dari gedung serbaguna disini adalah sebagai wadah kegiatan konvensi, kesenian pentas dan Olahraga. Sedangkan tujuan dari gedung serbaguna adalah sebagai upaya untuk mengantisipasi rutinitas kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olahraga, sehingga kegiatan tersebut dapat terselenggara semaksimal mungkin.

Tuntutan dari kegiatan konvensi, kesenian pentas dan olahraga adalah

Kualitas dan Suasana Ruang yang juga merupakan faktor yang membentuk tata ruang dalam, selain faktor-faktor lainnya yaitu : pola ruang dalam, yang berdasarkan perilaku kegiatan, zoning ruang yang berdasarkan tuntutan kegiatan yang diidentifikasi dari karakteristik kegiatan dan sirkulasi.

4.1.2. Orientasi Bangunan

Penampilan bangunan akan ditekankan pada arsitektur tradisional daerah Jawa Barat, sehingga disamping disain bentuk bangunannya yang tepat lokasi bangunanpun akan mempeugaruhi . Untuk itu pemilihan lokasi harus memperhitungkan faktor orientasi ini.

Tuntutan orientasi bangunan adalah harus bisa di terlihat oleh masyarakat yang melewati bangunan itu baik dari muka bangunan maupun dari samping bangunan.

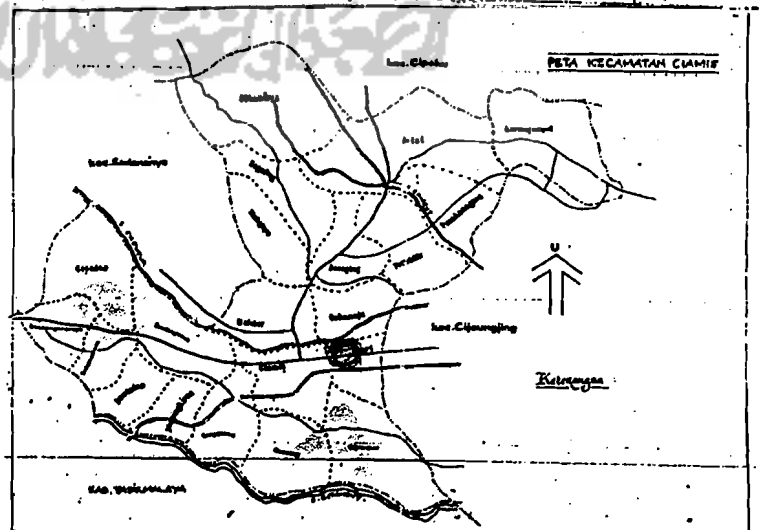
4.1.3. Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Gedung Serbaguna Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- a. Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi angkutan kota
- b. Dukungan lokasi terhadap fasilitas kegiatan yang bersangkutan dengan adanya ketersediaan tanah yang cukup untuk pembangunan dan pengembangan prasarana fisik yang secara teknis memadai seperti tersedianya jaringan-jaringan infra struktur.
- c. Lokasi berorientasi keluar kota, sehingga keberadaan bangunan memberi nilai lebih bagi keberadaan kota.
- d. Pemilihan Lokasi hendaknya tertuju pada kawasan pemekaran kota yang sesuai dengan program tata ruang kota. Dengan demikian disamping dapat menanggulangi permasalahan kemacetan lalu lintas di pusat kota dapat pula menghindari perkembangan yang tidak sesuai dengan program tata ruang kota.

4.1.4. Lokasi terpilih

Dari analisa sub - sub pemilihan lokasi , maka dapat disimpulkan adanya dua alternatif pemilihan lokasi yang sesuai dengan program pengembangan kota. Dua alternatif tersebut adalah kawasan Timur Ciamis . Dari lokasi ini maka akan ditetapkan satu lokasi terpilih dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah dirumuskan



Gambar : 4.1 peta lokasi terpilih

4.1.3. Kriteria Pemilihan Lokasi

Dalam menentukan lokasi yang tepat untuk Gedung Serbaguna Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu :

- a. Kemudahan pencapaian yang aksesnya didukung oleh jalur transportasi angkutan kota
- b. Dukungan lokasi terhadap fasilitas kegiatan yang bersangkutan dengan adanya ketersediaan tanah yang cukup untuk pembangunan dan pengembangan prasarana fisik yang secara teknis memadai seperti tersedianya jaringan-jaringan infra struktur.
- c. Lokasi berorientasi keluar kota, sehingga keberadaan bangunan memberi nilai lebih bagi keberadaan kota.
- d. Pemilihan Lokasi hendaknya tertuju pada kawasan pemekaran kota yang sesuai dengan program tata ruang kota. Dengan demikian disamping dapat menanggulangi permasalahan kemacetan lalu lintas di pusat kota dapat pula menghindari perkembangan yang tidak sesuai dengan program tata ruang kota.

4.1.4. Lokasi terpilih

Dari analisa sub - sub pemilihan lokasi , maka dapat disimpulkan adanya dua alternatif pemilihan lokasi yang sesuai dengan program pengembangan kota. Dua alternatif tersebut adalah kawasan Timur Ciamis . Dari lokasi ini maka akan ditetapkan satu lokasi terpilih dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang telah dirumuskan

Gambar : 4.1 peta lokasi terpilih

1. Kawasan Timur Ciamis

Dari peta sarana dan prasarana tersebut maka dapat memberikan daya dukung lingkungan lokasi Timur :

- Jalur pergerakan transportasi kota yang sangat mendukung baik dari selatan, utara maupun barat.
- Orientasi pengembangan kawasan untuk saat ini dan masa yang akan datang
- Kawasan institusi yang cukup terkonsentrasi, sarana akomodasi yang sangat mendukung dengan jarak 5 km dicapai dari lokasi .

2. Kawasan Barat Ciamis

- Jalur pergerakan transportasi kota masih kurang dalam pencapaian ke lokasi
- Orientasi pengembangan kawasan saat ini masih kurang mendukung namun program pengembangan ke masa yang akan datang cukup baik .
- Fungsi bangunan dan lingkungan mendukung , dapat dilihat dari institusi yang ada.
- Sarana Akomodasi yang belum memadai , terlihat dari pencapaian yang relatif jauh.

Dari pertimbangan dan perbandingan antara kedua lokasi tersebut diatas, maka dapat disusun dalam tabel pemilihan lokasi dengan pertimbangan bobot masing - masing .

Tabel : 4.1 .Pemilihan alternatif Lokasi

NO	Kriteria	bobot	Lokasi Timur		Lokasi Barat	
			Nilai	Jumlah	Nilai	Jumlah
1	Akses pencapaian	0.4	5	2.0	2	0.8
2	Orientasi pengembangan kawasan	0.3	4	1.2	3	0.9
3	Daya Dukung Lingkungan	0.2	4	0.8	3	0.6
4	Sarana dan prasarana pendukung	0,1	4	0,4	3	0.3
5	Total	1.0		4.4		2.6

Keterangan :

- 5 Baik sekali 3 Cukup 1 kurang sekali
4 Baik 2 kurang

4.2. Penentuan Site

4.2.1. Kriteria Pemilihan Site

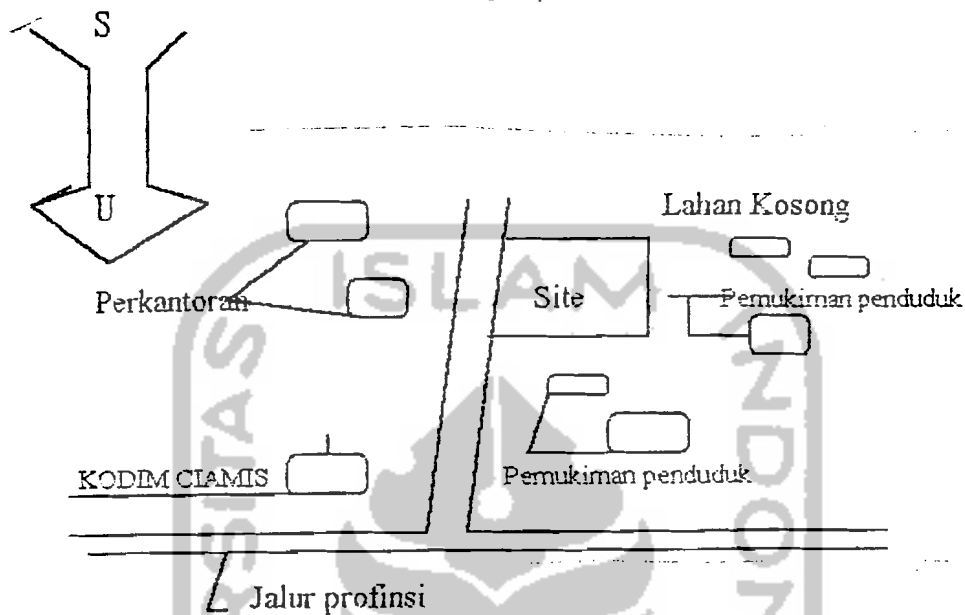
Berdasarkan tinjauan orientasi bangunan, maka penentuan site gedung serbaguna dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Lahan tanah mencukupi untuk menampung seluruh ruang dan memberikan ruang untuk pengamatan fisik bangunan.
- b. Selain itu pemilihan site juga harus memperhatikan kemudahan pencapaian dalam arti letak site dilewati jalur transportasi dan aman dari bahaya kecelakaan lalu lintas dan kemacetan .
- c. Pemilihan site disini juga harus melihat kondisi bangunan yang ada pada lingkungan dengan penampilan bangunan yang masih selaras dan berkembang .
- d. Hubungan dengan keadaan dan kegiatan disekitar lokasi, untuk menjaga dampak negatif (seperti kemacetan) dari keberadaan fasilitas ini dapat ditekan seminimal mungkin.
- e. 'Orientasi View yang menguntungkan' dari lingkungan site .
- f. Posisi site yang tidak jauh dari jalan utama atau disisi jalan utama . Upaya ini akan mempermudah pencapaian ke bangunan, disamping itu upaya ini akan mengorientasikan bangunan ke luar kota mengingat jalan utama merupakan jalur lintas luar kota.

4.2.2. Site Terpilih

Setelah lokasi terpilih ditetapkan dari dua alternatif lokasi, maka tahap selanjutnya perlu ditetapkan site yang mendukung keberadaan bangunan

Untuk menetapkan site terpilih, maka perlu meninjau beberapa kriteria yang telah dirumuskan pada sub - sub kriteria pemilihan site. Dengan pertimbangan kriteria pemilihan site tersebut, maka site terpilih ditetapkan sebagaimana yang diperlihatkan pada gambar di bawah ini .



Gambar : 4.1. Site terpilih

Gambaran lingkungan site memperlihatkan site berada dilingkungan aktifis perkantoran, jalan utama disisi depan site terletak pada jalan yang lurus merupakan jalur lintas luar kota, yang dapat mengorientasikan bangunan ke luar kota dan menunjukkan site memiliki kemudahan dalam pencapaian. Disamping itu karena site terletak pada jalan yang lurus , maka view dari lingkungan terhadap bangunan akan lebih leluasa.

Site terpilih terletak di area pemukiman , oleh karena fungsi bangunan gedung serbaguna adalah untuk menyalurkan kegiatan olahraga, kesenian pentas dan konvensi, bagi masyarakat sehingga dari segi kedekatan dengan bangunan sangat diperlukan.

4.3. Program Ruang dan Kegiatan

4.3.1. Konvensi

4.3.1.1. Program kegiatan

Kegiatan - kegiatan yang akan diwadahi dalam fasilitas konvensi di Ciamis ini adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan pelayanan utama

merupakan kegiatan konvensi dengan menitik beratkan pada fungsi konvensi sebagai sarana pertemuan komunikasi massa, baik nasional, maupun regional. Jenis kegiatan ini adalah :

- a) Kegiatan pertemuan komunikasi massa; adalah kegiatan pertemuan yang bersifat formal (rapat, seminar, konferensi, musyawarah, dan sebagainya) yang bertujuan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama. Tuntutan dari kegiatan pertemuan massa adalah konsentrasi, privasi, formal dan disiplin.
- b) Penjamuan ; adalah kegiatan untuk para peserta konvensi pada saat jam istirahat. Tuntutan dari kegiatan perjamuan adalah pelayanan, penyajian dan kenyamanan.

B. Kegiatan pendukung

Merupakan kegiatan yang berfungsi memberikan dukungan pelayanan pada kegiatan utama agar kegiatan tersebut dapat berfungsi sepenuhnya dengan macam kegiatan sebagai berikut :

- a) Kesekretariatan, adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak atap pengelola gedung yang menangani porsi teknis operasional dan pihak luar selaku panitia penyelenggara.
- b) Operator dan teknik peraga ; adalah kegiatan pada bagian yang mengatur dan menjalankan berbagai fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan saat berlangsungnya kegiatan konvensi.
- c) Reportase dan alih bahasa; adalah kegiatan pada bagian yang berhubungan dengan penyebaran informasi tentang segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan konvensi tersebut.

- d) Visualisasi, dokumentasi dan reproduksi, adalah kegiatan pada bagian yang bertugas membuat brosur-brosur promosi kegiatan promosi kegiatan konvensi, merekam segala kejadian yang berhubungan dengan konvensi dan mencetak serta memperbanyak kertas kerja kegiatan konvensi.

C. Kegiatan pelayanan Umum

Merupakan kegiatan yang memberikan bentuk pelayanan yang dibutuhkan peserta konvensi selama berada dalam lingkungan kegiatan, dalam hal ini merupakan pelayanan yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan utama. macam kegiatan tersebut adalah :

- a) Warung pos dan telekomunikasi, adalah badan yang menyelenggarakan sarana komunikasi, meliputi : telepon, faximile, pos, dsb.
- b) Penjualan souvenir, merupakan tempat penjualan atau pemasaran barang - barang kerajinan yang dihasilkan oleh daerah setempat guna memenuhi kebutuhan peserta konvensi akan barang - barang kenangan.
- c) Unit darurat (PPPK), merupakan fasilitas yang menyediakan perawatan kesehatan darurat.

D. Kegiatan pengelolaan

Merupakan badan yang mengelola kegiatan-kegiatan dalam gedung secara keseluruhan, meliputi : menentukan rencana program kegiatan, melaksanakan perawatan bangunan, mengkoordinasikan tiap - tiap kegiatan pelayanan umum, dan sebagainya. Macam kegiatan tersebut adalah :

- a) Pengelolaan program, merupakan kegiatan dalam pengelolaan berbagai program kegiatan yang akan dilakukan agar kelangsungan kegiatan konvensi dapat terjaga. Macam kegiatan tersebut meliputi program administratif dan program teknis operasional pada saat berlangsungnya kegiatan, serta mengkoordinasikan tiap - tiap usaha pelayanan.
- b) Pengelolaan bangunan : merupakan kegiatan pengelolaan operasional perawatan fisik bangunan, mengoperasikan dan merawat mesin - mesin penunjang, serta menjaga keamanan bangunan beserta isinya.

4.3.1.2. Pelaku dan Bentuk Kegiatan

Secara umum berdasarkan dari peranan kegiatan yang terjadi, maka pelaku kegiatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a) Pengunjung/Tamu, meliputi ; peserta konvensi, pengiring peserta konvensi, wartawan media cetak dan elektronika, pengamat undangan dan sebagainya, dengan bentuk kegiatan ; pendaftaran dan mengikuti kegiatan pertemuan komunikasi.
- b) Pengelola dan Staf, meliputi ; pengelola administrasi harian dan perawatan gedung, staf pendukung operasional pelayanan konvensi, staf pelayanan konvensi, staf pelayanan umum dan kepanitiaan.

Bentuk kegiatannya adalah :

- Melaksanakan administrasi dan perawatan bangunan
- Melaksanakan kegiatan pendukung operasional konvensi
- Melaksanakan kegiatan pelayanan umum
- Istirahat.

4.3.1.3. Program Ruang

A. Pengelompokan kegiatan

Pengelompokan kegiatan ini diturunkan dari kelompok pelaku kegiatan dan program kegiatan yang direncanakan menurut bentuk kegiatannya, dan dipakai sebagai titik tolak dalam menentukan kebutuhan ruang. Kelompok kegiatan tersebut adalah :

- a) Kelompok kegiatan pengunjung/tamu, meliputi bentuk kegiatan dari peserta konvensi, pengiring, wartawan dan peliput TV. Untuk mewadahi kegiatan tersebut dibutuhkan unit - unit konvensi dan unit ruang pelayanan umum.
- b) Kelompok kegiatan pengelolaan, meliputi kegiatan dari pengelolaan harian, staf operasional konvensi, staf pelayanan umum dan kepanitiaan kegiatan. Untuk mewadahi kegiatan tersebut dibutuhkan unit ruang, antara lain : unit pengelola unit pelayanan umum, unit pendukung konvensi dan unit service.

B. Kebutuhan ruang

Berdasarkan analisa program kegiatan maka kebutuhan ruang yang sesuai dengan pengelompokan tiap unit kegiatan pada kegiatan konvensi adalah sebagai berikut :

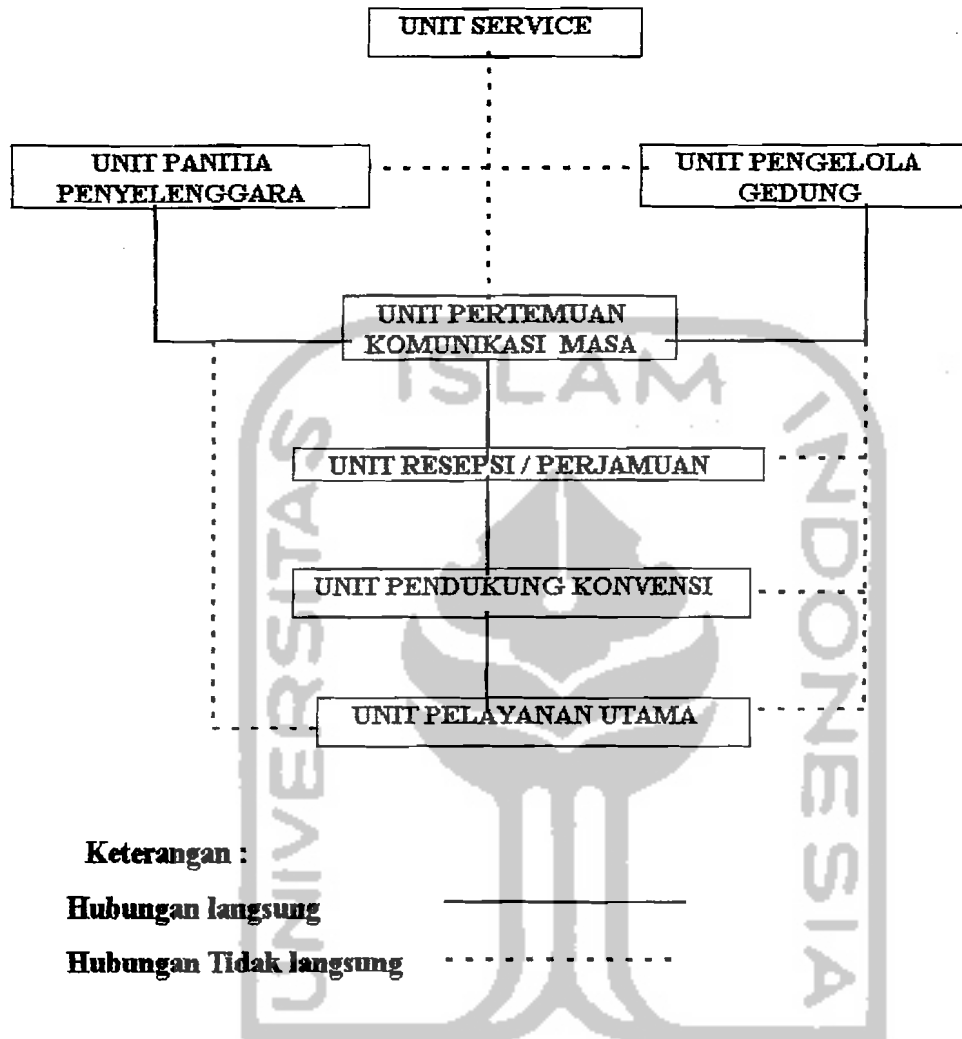
Tabel : 4.2. Kebutuhan Ruang Konvensi

UNIT PERTEMUAN KOMUNIKASI MASSA	
Rg. Pertemuan	
Rg. Pertemuan kapasitas sedang	Rg pertemuan kapasitas kecil
Unit resepsi/perjamuan	
Rg. Perjamuan	Dapur perjamuan
Rg. Penerimaan persiapan perjamuan	Rg. bersih km/wc
Unit pendukung konvensi	
Rg. Operator	Rg. Sekretaris
Rg. Operator proyektor, slide, ohp	Rg. Reproduksi
Rg. Monitor alih bahasa	Gudang
Rg. Reporter	Lavatory
Unit pelayanan Utama	
Rg. Fenerima /hall penerima informasi	Rg pelayanan PPFK
Rg. Ibadah dan tempat wudhu	Lavatory
Rg. pelayanan warpostel	
Rg. Pelayanan Souvenir	
Unit pengelola	
Rg Pimpinan	Rg. Tamu
Rg. Stap/karyawan	Gudang
Rg. Rapat	Lavatory
Unit service	
Rg. Piket keamanan	Lavatory
Rg mekanikal- elektrik (AC, Genset)	Parkir pengunjung
Rg. Water supply	Area parkir karyawan
Gudang	

4.3.1.4. Hubungan Ruang

Dari tiap unit ruang diatas, maka dapat disusun hubungan ruang untuk tiap unit kelompok kegiatan yang akan terlihat pada gambar hubungan ruang kegiatan konvensi pada gambar di bawah sebagai berikut :

Tabel : 4.3. Diagram Hubungan Ruang Kegiatan Konvensi



4.4. Kesenian Pentas

4.4.1. Fungsi Dan Tujuan Fasilitas Kesenian

Fungsi dari fasilitas kesenian pentas pada gedung serbaguna di Ciamis yaitu sebagai wadah penampungan kegiatan kesenian dalam bentuk kegiatan kesenian pentas yang memiliki frekwensi kegiatan yang cukup padat. Sedangkan tujuan dari fasilitas ini adalah untuk mengantisipasi perwadahan kegiatan kesenian pentas yang dirasakan masih sangat minim berkembang di Ciamis. Dengan demikian diharapkan kehadiran fasilitas ini mampu memaksimalkan kegiatan tersebut.

4.4.2. Program kegiatan

Kegiatan - kegiatan kesenian pentas yang akan diwadahi pada gedung serbaguna adalah sebagai berikut :

A. Kegiatan Utama

Merupakan kegiatan kesenian pentas, yang menitikberatkan pada fungsi kesenian pentas dalam bentuk komunikasi antara aktris/aktor dengan penonton.

B. Kegiatan pendukung

Merupakan kegiatan yang berfungsi memberikan dukungan pelayanan pada kegiatan utama agar kegiatan tersebut dapat berfungsi sepenuhnya dengan macam kegiatan sebagai berikut :

- a. Kesekretariatan adalah kegiatan yang melibatkan dua pihak, yaitu pihak staf pengelola gedung yang menangani porsi teknis operasional dan pihak luar berupa panitia penyelenggara, dalam hal ini pihak pengelola menyediakan tempat yang dapat digunakan bagi panitia penyelenggara selama berlangsungnya kegiatan.
- b. Operator adalah kegiatan yang mengatur dan menjalankan berbagai fasilitas yang mendukung jalannya kesenian pentas, seperti peralatan tata lampu dan tata suara.

C. Kegiatan pelayanan umum

Merupakan kegiatan yang memberikan bentuk pelayanan yang dibutuhkan oleh penunjang, yang berupa pelayanan cendramata dan unit darurat (PPPK)

D. Kegiatan Pengelolaan

Merupakan badan yang mengelola kegiatan - kegiatan dalam gedung fasilitas konvensi secara keseluruhan, yang meliputi : menentukan rencana program kegiatan, melaksanakan perawatan bangunan dan mengkoordinasikan tiap - tiap kegiatan pelayanan umum .

4.4.3. Pelaku dan Bentuk Kegiatan

Berdasarkan peranan kegiatan yang terjadi, maka pelaku dan bentuk kegiatannya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Pengunjung / Tamu, meliputi penonton, artis dan kru, wartawan, peliput TV dan sebagainya, dengan bentuk kegiatan :
 - Persiapan pementasan
 - Pementasan
 - Membeli tiket karcis
 - Menyaksikan pementasan / pertunjukkan
- b. Pengelola dan staf, meliputi pengelola administrasi harian dan perawatan gedung, staf pendukung operasional kegiatan, staf pelayanan umum, dan kepanitiaan kegiatan, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut :
 - Melaksanakan administrasi dan perawatan bangunan
 - Melaksanakan kegiatan pendukung operasional pementasan
 - Melaksanakan kegiatan pelayanan umum

4.4.4. Program ruang

A. Pengelompokkan kegiatan

Pengelompokkan kegiatan ini diturunkan dari kelompok pelaku kegiatan dan program kegiatan yang direncanakan menurut bentuk kegiatannya, dan dipakai sebagai titik tolak di dalam menentukan kebutuhan ruang. Kelompok kegiatan tersebut adalah :

- a. Kelompok kegiatan pengunjung / penonton, meliputi bentuk kegiatan menyaksikan kegiatan pementasan / pertunjukkan, dengan unit ruang yang dibutuhkan adalah panggung penonton / ruang pertunjukkan.
- b. Kelompok kegiatan artis; meliputi bentuk kegiatan pementasan artis, dengan unit ruang yang dibutuhkan adalah panggung pementasan / ruang pertunjukkan .
- c. Kelompok kegiatan pengelolaan ; meliputi bentuk kegiatan dari pengelola harian, staf operasional kegiatan , staf pelayanan umum, dan kepanitiaan kegiatan, dengan unit ruang yang dibutuhkan unit pengelola, pelayanan umum, unit pendukung pementasan, dan unit service.

B. Kebutuhan Ruang

Ruang - ruang yang dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan kesenian pentas adalah sebagai berikut :

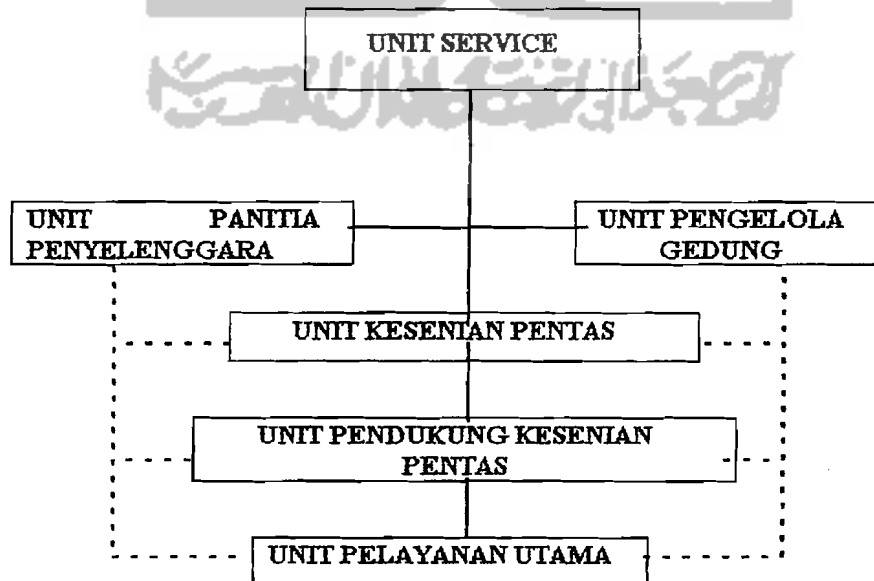
Tabel : 4.4. Ruang - ruang kegiatan kesenian pentas

Unit pementasan	
Ruang pertunjukan	Ruang Dekorasi
Ruang Rias	Ruang Peralatan
Ruang Ganti	Gudang peralatan
Ruang Latihan	Lavatory
Ruang Persiapan	
Unit pendukung kesenian pentas	
Ruang Operator tata suara & lampu	
Ruang Reporter	
Ruang sekretariat	
Unit pelayanan Utama	
Hall Penerima	
Ticket Box	Ruang PPPK
Cafe/Souvenir	Lavatory
Unit pengelola	
Ruang Pimpinan	Ruang Tamu
Ruang staf/ karyawan	Gudang
Ruang Rapat	Lavatory
Unit Service	
Ruang Piket keamanan	Lavatory
Ruang Mekanikal- Elektrikal	Area parkir pengunjung
Gudang Area	Parkir karyawan

C. Hubungan Ruang

Dari tiap unit kebutuhan ruang diatas, maka dapat disusun hubungan ruang untuk tiap unit kelompok kegiatan sebagai berikut :

Tabel : 4.5. Hubungan ruang kegiatan kesenian pentas



Keterangan :

Hubungan langsung _____

Hubungan tidak langsung - - - - -

4.5. Olah raga

4.5.1. Fungsi dan tujuan fasilitas olahraga

Fungsi fasilitas olahraga pada Gedung Serbaguna di Ciamis adalah sebagai sarana pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga, serta meningkatkan daya apresiasi olah raga masyarakat, sehingga dimungkinkan terciptanya iklim bagi kehidupan olahraga. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengantisipasi perwadahan kegiatan olahraga yang masih minim di Ciamis.

4.5.2. Program kegiatan

A. Unsur pelaku dan sifat kegiatan

1. Kegiatan latihan

- Merupakan kegiatan pembinaan dalam rangka peningkatan prestasi olahragawan
- Kegiatan ini melibatkan beberapa unsur :
 - a. Unsur olahragawan yang berlatih .
 - b. Unsur pelatih
 - c. unsur pengelola

2. Kegiatan pertandingan

- Merupakan kegiatan untuk prestasi, baik tingkat lokal, regional maupun tingkat nasional
- Kegiatan ini melibatkan unsur pelaku :
 - a. Unsur olahragawan yang bertanding
 - b. Unsur pelatih/offisional
 - c. Unsur wasit / juri
 - d. Unsur penonton
 - e. Unsur pengelola

4.5.3. Pelaku dan bentuk kegiatan

1. Kegiatan latihan

- Mempunyai kegiatan secara teratur / terjadwal
- Kegiatan dilakukan pada siang dan sore hari setiap hari.
- Hari Minggu kegiatan dilakukan pagi hari sampai sore hari

2. Kegiatan pertandingan

- Mempunyai bentuk kegiatan secara periodik, kadang - kadang insidental
- Kegiatan dilakukan sesuai jenis olahraganya

4.5.4. Dimensi/besaran Ruang Arena

1.). Dimensi vertikal

Untuk mendapatkan dimensi vertikal perlu dipertimbangkan terhadap :

a. Segi fungsi :

- Lintasan kegiatan permainan/gerak vertikal.

b. Segi teknis

- Tinggi ruang yang memungkinkan masuknya cahaya matahari sesuai dengan tuntutan si pemakai.
- Tinggi ruang yang memungkinkan sirkulasi udara lancar

c. Standar tinggi lintasan untuk masing-masing cabang olah raga.

- Untuk standar cabang olahraga bola volly

Standar tinggi lintasan max 9,1 m.

Untuk arena dipakai tinggi > 9,1 m

Untuk audensi < 9,1 m

- Untuk standar cabang Olah raga bulu tangkis

Standar tinggi lintasan max 8,4 m

Untuk arena dipakai tinggi > 8,4 m

Untuk audensi < 8,4 m

Berdasarkan lintasan tinggi maximum dipilih lintasan bola volly
9,1 m

- Untuk standar cabang olah raga bola Basket

Standart tinggi lintasan max 6,2 m,

Untuk area dipakai tinggi > 6,2 m

Untuk audensi < 6,2 m

- Untuk Cabang olah raga Tenis

Standart tinggi lintasan max 6,2 m

Untuk area dipakai tinggi > 6,2 m

Untuk audensi < 6,2 m

2) . Dimensi Horisontal

Untuk mencari dimensi horisontal ruang arena yang efektif dan efisien untuk pemakaiannya perlu diperhatikan / dipertimbangkan dari segi fungsi dan teknisnya :

a. Segi fungsi :

- Komponen perabot permainan dan penonton
- Komponen sirkulasi kegiatan pelaku

b. Segi teknis :

- Komponen unit permainan dan audensi
- Komponen ruang arena berdasarkan lay out

c. Dari tuntutan persyaratan :

- Lintasan gerak kegiatan dan permainan
- Tuntutan persyaratan tinggi
- Jarak pandang

Penentuan jarak pandang penonton ke arena permainan yang masih memenuhi tuntutan persyaratan visual.

Dasar pertimbangan :

- Studi area viewer
- Lintasan gerak, meliputi lintasan olahragawan dan peralatan pemain (misal untuk bola volley adalah lintasan bolanya). Untuk cabang olahraga mempunyai lintasan permainan yang berbeda.
- Tata letak perabot lapangan permainan.

4.6. Kebutuhan jenis ruang

Untuk menentukan jenis ruang maka diperlukan pendekatan sebagai berikut .

A. Kriteria

Sebagai dasar penentuan agar ada kesamaan, maka ada beberapa kriteria sebagai patokan dasar, sbb :

- a. Kesamaan dalam kelompok kegiatan
 - Unit utama
 - Unit umum
 - Unit service
- b. Ukuran materi objek yang disajikan
 - Materi kecil
 - Materi sedang
 - Materi besar
- c. Perilaku kegiatan
 - Pengunjung : Diam/Bergerak, aktif
 - Petugas : Diam, aktif
 - Materi objek : Diam , pasif
- d. Peralatan/materi penyajian
 - Panil-panil, meja, rak, dsb.
 - Peralatan musik
- e. Cara penyajian
 - Konvensi : Cara penyajian komunikasi 2 arah
 - Kesenian pentas : Cara komunikasi satu arah
 - Olah raga : Cara komunikasi 3 arah.

B. Segi - segi yang mempengaruhi Fleksibilitas

- a. Dibutuhkan toleransi yang menetapkan suatu besaran ruang ataupun kapasitas ruang untuk menampung kegiatan yang berbeda.
- b. Dibutuhkan toleransi untuk menyederhanakan ukuran - ukuran ruang dan pola unit ruang, sehingga didapat dimensi ruang yang sesuai dengan lingkup kegiatan.

Tabel :4.5. Kebutuhan jenis ruang gedung serbaguna

Kelompok Kegiatan	Kegiatan	Kebutuhan jenis ruang
KONVENSI	Rapat, seminar, simposium	R. rapat, r. tamu, km /wc
KESENIAN PENTAS	tari, menyanyi,	panggung hiburan
OLAHRAGA	Bolla volly, bulu tangkis, tenis, basket ball	lap, Bolla volly, dsb
PENGELOLA GEDUNG	Menerima tamu , menjaga kebersihan gedung	Ruang tamu, gudang.

Fleksibilitas ruang multi fungsi/serbaguna:

- a. Kegiatan konvensi merupakan kegiatan yang menuntut suasana tenang dalam ruangan, sehingga memerlukan ruangan khusus dan jauh dari kebisingan.
- b. Untuk kegiatan olahraga dan kesenian pentas, suasana ruang mempunyai karakter yang hampir sama yaitu dinamis , sehingga memerlukan suatu bahan yang bisa meredam suara nyaring baik dari pemain ataupun dari penonton .
- c. Untuk pengelola gedung yang mempunyai karakter diam dan aktif dan fungsinya melayani pemakai gedung , sehingga untuk penempatan ruang-ruangnya harus berdekatan.

4.7. Program Ruang dan kegiatan di dalam Gedung Serbaguna

4.7.1. Program Kegiatan

Jenis- jenis kegiatan yang diwadahi pada gedung serbaguna diturunkan dari program ruang dan kegiatan masing - masing fungsi kegiatan terwadahi. Penentuan ini menyangkut kriteria kesamaan dalam kelompok kegiatan, yang pada dasarnya terdiri dari empat kelompok kegiatan. Adapun kelompok kegiatan yang akan diwadahi adalah sebagai berikut :

- d. Kelompok kegiatan utama adalah kelompok kegiatan yang merupakan aktifitas inti dari masing - masing fungsi (konvensi, kesenian pentas dan olahraga). Bentuk kegiatan ini antara lain :
 - Komunikasi massa
 - Pertunjukan kesenian
 - Olah raga

- e. Kelompok kegiatan pendukung adalah kegiatan yang menjadi pendukung kelompok kegiatan utama sehingga kelompok kegiatan utama dapat berjalan secara maksimal. Macam kegiatan dari kelompok ini adalah :
- Kesekretariatan panitia adalah kegiatan yang menangani porsi operasional kegiatan , yang merupakan pihak panitia penyelenggara
 - Operator Lighting , sound system dan teknik peraga; merupakan kegiatan pada bagian yang mengatur dan menjalankan berbagai fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan saat kegiatan berlangsung.
 - Reportase dan alih bahasa merupakan kegiatan penyebarluasan segala informasi dari kegiatan yang berlangsung.
 - Visualisasi, dokumentasi dan reproduksi : merupakan kegiatan yang bertugas membuat brosur-brosur promosi, merekam kejadian dan mencetak serta memperbanyak kertas kerja.
- f. Kelompok kegiatan pengelolaan adalah kelompok kegiatan yang mengelola kegiatan dalam gedung secara keseluruhan , yang terdiri dari dua macam kegiatan, yaitu : pengelolaan program dan pengelolaan bangunan.
- g. Kelompok kegiatan pelayanan Umum, merupakan kelompok kegiatan yang memberikan pelayanan umum bagi setiap fungsi dan kegiatan yang berlangsung. Macam kegiatan tersebut :
- Warung pos dan telekomunikasi
 - Penjualan sovenir
 - Unit Darurat (P3K)
 - Unit service

4.7.2. Pelaku dan Bentuk Kegiatan

Secara umum berdasarkan peranan kegiatan yang terjadi, maka pelaku kegiatan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

A. Pengunjung/Tamu

Meliputi : peserta konvensi, artis kesenian pentas, Olah raga, Penonton, wartawan, peliput kegiatan dan sebagainya . Adapun bentuk kegiatannya adalah sbb

- a). Pendaftaran
- b). Membeli Tiket
- c). Mengikuti kegiatan komunikasi massa, kesenian pentas dan olah raga

B. Peserta kegiatan

Meliputi peserta konvensi, kesenian pentas dan Olahraga Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a). Kegiatan persiapan
- b). Pelaksanaan konvensi, kesenian pentas dan olahraga

C. Panitia Penyelenggara

Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a). Opeasional pelaksanaan kegiatan
- b) Mempersiapkan ruang untuk kegiatan (konvensi, kesenian pentas dan olah raga)

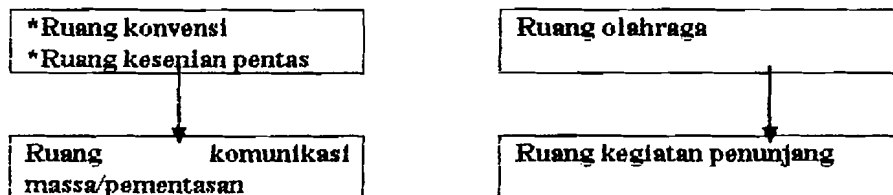
D. Pengelola

Meliputi pengelola administrasi harian dan perawatan gedung. Adapun bentuk kegiatannya adalah sebagai berikut :

- a.) Melaksanakan administrasi harian dan program kegiatan
- b.) Mengkoordinir perawatan gedung
- c.) Mengoordinir kegiatan service untuk setiap kegiatan.,

4.7.3. Pengelompokkan Ruang

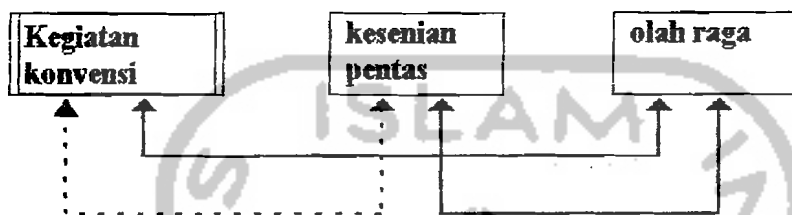
Upaya untuk mengefektifkan pemakaian ruang pada gedung serbaguna, maka ruang - ruang kegiatan utama dari masing-masing fungsi untuk dikelompokkan . Pengelompokkan ruang - ruang kegiatan utama tersebut dengan peninjauan karakter masing - masing ruang, untuk dicari penyesuaian dari masing - masing karakter. Ruang-ruang kegiatan utama yang dapat dikelompokkan dalam satu ruang tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar : 4.4. pengelompokkan ruang

Pengelompokan ruang tersebut sebagai upaya untuk mengefektifkan pemakaian ruang . Pengelompokan ruang - ruang tersebut secara otomatis harus mampu mengantisipasi bila terjadi peralihan fungsi, untuk itu perlu tinjauan fleksibilitas ruang . Agar proses penyatuan ruang tersebut terlihat jelas , maka dapat dilihat pada diagram Penyatuan ruang .

4.7.4. Klasifikasi pemakaian ruang dalam Silang Kegiatan



Gambar :4.5. pemakaian ruang dalam silang kegiatan

Keterangan :

Garis kegiatan yang memungkinkan dalam waktu bersamaan —————

Garis kegiatan yang tidak memungkinkan dalam waktu bersama - - - - -

4.7.5. Kebutuhan Ruang

Ruang - ruang yang diperkirakan akan dibutuhkan untuk mewadahi kegiatan pada gedung serbaguna , diturunkan dari pengelompokan kegiatan, pelaku dan macam kegiatan, dan penyatuan ruang kegiatan utama. Adapun ruang yang dibutuhkan tersebut adalah sebagai berikut :

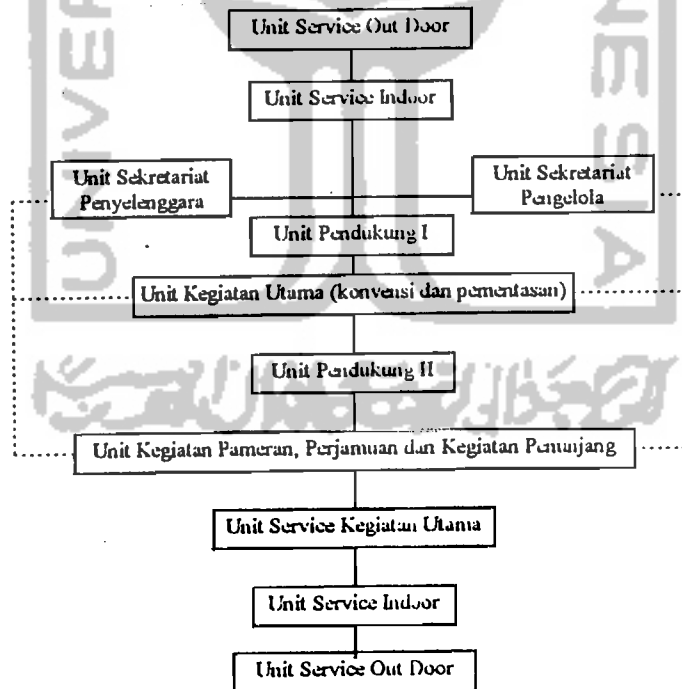
Tabel :4.6. Tabel Kebutuhan Ruang

UNIT RUANG KEGIATAN UTAMA	
Ruang konvensi Utama/Pementasan	Hall Olahraga
UNIT RUANG PENDUKUNG KEGIATAN UTAMA	
Unit pendukung I	
Ruang rias	Ruang ganti
Ruang Persiapan	Ruang peralatan
Ruang Latihan	Lavatory
Unit pendukung II	
Ruang Operator Lighting	Ruang Alih Bahasa
Ruang Sound System	Ruang Reportasi
UNIT RUANG SERVICE KEGIATAN UTAMA	
Hall Penerima	Mushola
Ruang Informasi	Tiket box

Ruang Souvenir Ruang P3K Warpostel	Ruang perjamuan Ruang persiapan perjamuan Ruang bersih/km/wc
UNIT SEKRETARIAT PENYELENGGARA	
Ruang sekretariat	Ruang pendaftaran
Ruang Manager	Ruang Tamu
UNIT PENGELOLA	
Ruang Pimpinan Ruang Staf atau karyawan Ruang Rapat	Ruang Tamu Gudang Peralatan
UNIT SERVICE UMUM	
Indoor : Ruang piket keamanan Gudang Peralatan	
Lavatory	
OUTdoor : Pos keamanan Ruang mekanikal - elektrik	
Parkir Pengunjung Parkir pengelola/ panitia.	
Ruang Water Supplay	

4.7.6. Hubungan Ruang

Dari pengelompokan kegiatan tersebut diatas, maka dapat disusun diagram beberapa ruang sebagai berikut :

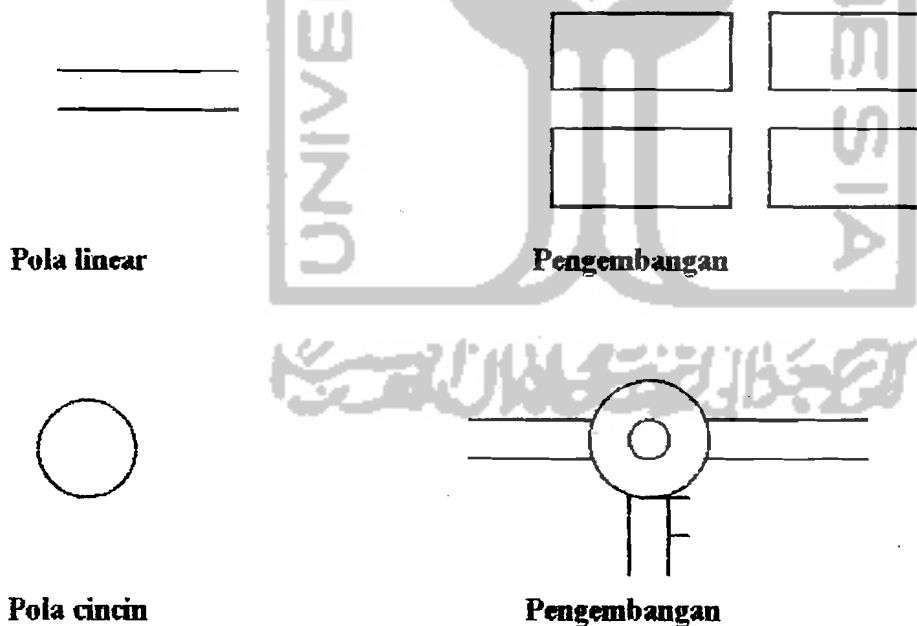


Gambar : 4.6. Hubungan ruang

4.8. Analisa Sistem Sirkulasi

Pengaturan sistem sirkulasi Gedung Serbaguna di Ciamis didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Pengaturan sirkulasi sangat penting untuk kelancaran alur gerak aktifitas didalam dan di luar bangunan.
2. Untuk unit pengelola dan unit pengikat gedung serbaguna dengan masyarakat yang terdiri dari lantai, sirkulasi diatur secara horizontal.
3. Untuk bangunan yang lebih dari satu lantai, sirkulasi diatur secara horizontal melalui gang/selasar dan secara vertikal melalui tangga.
4. Pengaturan sirkulasi di luar bangunan terutama ditujukan terhadap pengaturan sirkulasi kendaraan bermotor.
5. Pengaturan sirkulasi di dalam dan diluar bangunan menghindari terjadinya banyak persimpangan jalan, yang dapat menghambat alur gerak aktifitas. Oleh karena itu pola sirkulasi yang digunakan yaitu pola linier dan cincin atau melingkar .



Gambar : 4.7. Pola Sirkulasi

Bentuk prasarana sirkulasi terdiri atas :

1. Jalan aspal, untuk sirkulasi kendaraan bermototr diluar bangunan.
2. Jalan pedestrian, untuk sirkulasi pejalan kaki di luar bangunan.
3. Gang atau selasar, untuk sirkulasi di dalam bangunan.

4.9. Analisa Environment Bangunan

Untuk mengatur pengaruh biologikal dan fisik terhadap bangunan, maka perlu pengaturan terhadap environment bangunan. Environment pada bangunan gedung serbaguna di Ciamis terdiri atas :

1. Pencahayaan

Pencahayaan terhadap bangunan dibedakan atas pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami memanfaatkan cahaya matahari terutama pada siang hari. Cahaya matahari masuk ke dalam bangunan melalui bukaan-bukaan dengan standar umum luasan lubang $\frac{1}{8}$ luas lantai. Pencahayaan buatan terutama digunakan pada malam hari dan siang hari jika cahaya matahari dalam ruangan tidak mencukupi.

2. Penghawaan

Penghawaan dalam ruang dilakukan dengan dua cara . Pertama, menggunakan kipas angin dan air Conditioner (AC) kedua, dengan lobang ventilasi minimal $0,025 \text{ m}^2/\text{orang}$; mengatur bentang tritisan, lisplank dan tirai; memanfaatkan elemen-elemen di luar bangunan seperti pepohonan.

3. Akustik

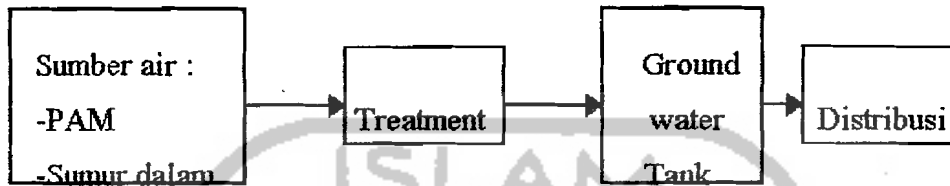
Pengaturan akustik dalam bangunan sangat penting untuk meredam kebisingan. Ruang-ruang kegiatan kesenian, olahraga yang membutuhkan terciptanya konsentrasi menggunakan alat kedap suara. Disamping itu pengaturan jarak antar unit bangunan dan dari sumber kebisingan terutama jalan raya. Oleh karena itu pengaturan unsur-unsur vegetasi sangat penting untuk mengurangi kebisingan.

4.10. Analisa Utilitas

Jaringan utilitas sangat penting dalam bangunan sebab, bangunan tidak dapat berfungsi dengan baik jika tidak dilengkapi sarana dan prasarana utilitas. Jaringan utilitas pada bangunan gedung serbaguna di Ciamis terdiri atas :

1. Jaringan air bersih

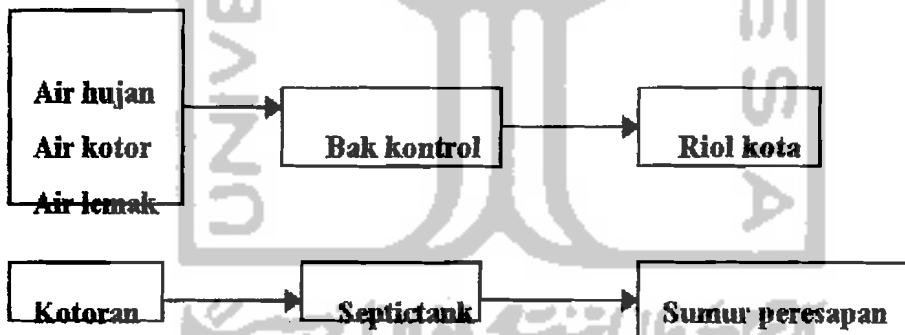
Sumber air yang digunakan berasal dari PAM dan sumur dalam. Sistem distribusi air dingin dilakukan secara down feed. Jaringan sistem air bersih ditunjukkan pada gambar dibawah ini .



Gambar: 4.8. Jaringan air bersih

2. Jaringan air kotor dan kotoran

Jaringan air kotor pada bangunan terdiri atas buangan padat dari wc; buangan air kotor dari lavatori dan dapur selain wc ; dan air hujan. Distribusi kotoran melalui septictank dan terakhir ke sumur peresapan. Untuk air hujan, air kotor atau air lemak disalurkan ke riol kota melalui bak kontrol.



Gambar : 4.9 jaringan air kotor dan kotoran

3. Proteksi kebakaran

Untuk mengantisipasi bahaya kebakaran yaitu dengan penyediaan fire hydrant dan sprinkler. Disamping itu mengatur masa bangunan dari perambatan api dan penataan ruang luar memberi kemudahan pencapaian mobil pemadam kebakaran .

4. Komunikasi

Perencanaan jaringan komunikasi dalam bangunan gedung serbaguna terdiri dari :

- a. Jaringan komunikasi antar ruang atau bangunan dalam satu kompleks menggunakan intercom
- b. Jaringan komunikasi keluar bangunan gedung serbaguna menggunakan telepon.

4.11. Analisis Sistem struktur

Dasar pertimbangan sistem struktur adalah sebagai berikut :

1. Pola sistem struktur disesuaikan dengan pola tata ruang.
2. Kuat, ekonomis dan mudah dalam perawatan
3. Tahan terhadap kebakaran minimal 3 jam
4. Memenuhi persyaratan fungsi dan estetika
5. Memiliki daya dukung yang efektif.
6. Dapat melindungi dan menampung kegiatan yang ada.

4.12. Arsitektur tradisional Jawa Barat pada perancangan Gedung Serbaguna di Ciamis.

Perancangan penampilan bangunan Gedung serbaguna di Ciamis berpreseden pada arsitektur tradisional Jawa Barat.

Adapun unsur-unsur arsitektur tradisional Jawa Barat yang diterapkan pada penampilan bangunan terdiri dari gubahan masa dan bentuk arsitektur. Penerapan arsitektur tradisional Jawa Barat pada tata ruang dalam dan luar, merupakan preseden perancangan pelengkap disamping gubahan massa dan bentuk arsitektur.

Perancangan penampilan bangunan tetap memperhatikan Ciamis sebagai bangunan berdiri . Adapun unsur-unsur arsitektur Jawa Barat yang dijadikan preseden penampilan gedung serbaguna , meliputi tampilan atap limasan, denah segi empat dan dikombinasikan dengan bentuk lain.

4.12.1. Analisa Gubahan Massa

Dalam menggubah massa dipertimbangkan beberapa faktor, yaitu penyesuaian terhadap pola site, serta keadaan alam, seperti topografi, view, faktor kondisi dan potensi alam serta bentuk fisik lingkungan.

Ada beberapa alternatif gubahan massa :

1. Gubahan massa terpusat (central)

Bentuk massa ini terdiri dari sejumlah bentuk-bentuk massa sekunder yang mengitari bentuk-bentuk asal yang dominan dan berada di tengah-tengah.

2. Gubahan massa linier

Terdiri atas bentuk-bentuk yang tertaur dalam suatu deret yang berulang.

3. Gubahan massa radial

merupakan komposisi-komposisi dari bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk-bentuk terpusat searah dengan jari-jarinya.

4. Gubahan massa klaster

Terdiri dari bentuk-bentuk yang saling berdekatan atau bersama-sama menerima kesamaan visual.

5. Gubahan massa grid

Merupakan bentuk-bentuk modular dimana hubungan yang satu dengan yang lainnya diatur oleh grid (kotak-kotak) tiga dimensi, begitu pula dengan pengembangannya,

Untuk perancangan gubahan massa gedung serbaguna disusun atau digubah berdasarkan pola perkampungan rumah tradisional Ciamis Jawa Barat :

a. Perletakan massa bangunan

Perletakan massa bangunan menyebar, namun disesuaikan dengan kelompok kegiatan.

b. Hubungan setiap massa bangunan

Hubungan setiap massa bangunan dapat dilakukan dengan menggunakan selasar. Menggunakan selasar - selasar berbentuk koridor, yang dapat langsung kontak dengan lingkungan eksterior, dan menggunakan massa bangunan lainnya yang fungsinya digunakan untuk bersama-sama.

c. Orientasi massa bangunan

Orientasi bangunan keselasar - selasar yang digunakan untuk sirkulasi unit kegiatan dan umum dan ke jalan utama, hal ini dilakukan agar arah pandangan luas, menambah kenikmatan dengan pemandangan alam sekitar dan keindahan buatan.

4.12.2. Analisa Tata Ruang Dalam

Untuk tata ruang dalam rancangan gedung serbaguna nantinya mengikuti tata ruang denah rumah tradisional Jawa Barat pada :

1. Penataan ruang dalam pada setiap unit kegiatan

Dari rumah tradisional Suku Sunda dapat dilihat adanya hirarki dari ruang publik (selasar) , semi privat (dan ruang- ruang tengah) dan ruang privat (tempat tidur) , unsur-unsur tersebut dapat diterapkan dalam penataan ruang setiap unit kegiatan .

2. Hubungan Unit kegiatan

Hubungan antara unit kegiatan diurutkan sesuai dengan kegiatan publik, semi publik, semi privat dan privat sesuai dengan denah rumah tradisional Sunda. Hubungan ini tidak mesti horizontal , namun bisa dibuat secara vertikal hal ini dilakukan untuk mengefisiensikan lahan untuk perkotaan.

4.12.3. Analisa Tata Ruang Luar

Tata ruang luar adalah ruang yang terjadi dengan membatasi alam. Ruang luar dipisahkan dari alam dengan memberi kerangka/bingkai (frame). Elemen-elemen ruang luar pada umumnya sama dengan ruang dalam, yaitu lantai, dinding dan langit-langit.

Dalam merencanakan ruang luar yang perlu diperhatikan adalah :

A. Sistem sirkulasi

1. Sistem sirkulasi jalan dapat dibedakan menjadi :

- Sistem grid
- Sistem radial
- Linier
- Spiral
- network
- Komposit

2. Menurut pengguna sirkulasi dapat dibedakan menjadi

- Jalan untuk mobil
- Jalan untuk motor
- Jalan setapak

3. Bagian-bagian sirkulasi

*Parkir

Menurut luas area parkir, dibagi menjadi :

- Parkir untuk roda empat bus
- Parkir roda empat selain bus
- Parkir untuk roda dua

Menurut bentuk cara parkir, dibedakan menjadi :

- Parkir sejajar
- Parkir menyerong dengan sudut 90^o dan 45 derajat.

*Jalan masuk dan keluar

- Jalan keluar masuk site
- Locket
- Jalan keluar masuk bangunan.

* jalur sirkulasi.

B. Massa

- Orientasi
- Tata massa
- Bentuk massa

C. Tanaman

Untuk penggunaan tanaman dipengaruhi oleh :

- Fungsi ruang yang akan digunakan
- Fungsi tanaman yang akan digunakan, misalnya untuk menahan noise, panas matahari, kestabilan tanah dan lain - lain

D. Stret furnitur

- Taman
- Lampu
- Bangku
- Kolam
- Pagar, dll

E. Utilitas dan Drainase

- Utilitas bangunan
- Saluran air hujan
- Tempat sampah

F. Fasilitas pendukung

- Mushola
- Km/wc
- Satpam

Untuk analisa tata ruang luar bisa menggunakan vegetasi untuk penghijauan dengan menggunakan pohon dan tumbuhan sebagai pengarah sirkulasi, maupun sebagai peneduh, menangkal kebisingan. Agar penataan ruang luar bisa efisien penggunaan elemen - elemen tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada, serta penggunaan tapak yang seefisien mungkin.

4.12.4. Analisa Bentuk Arsitektur kontekstual

Penampilan bangunan pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang memiliki ekspresi hal ini mengandung pengertian, bahwa penampilan bangunan dapat menggambarkan fungsi atau sifat penggunaan bangunan. Sedangkan pengertian bentuk dasar penampilan bangunan adalah :

- Bentuk harus berasal dari tuntutan pemakainya.
- Bentuk bangunan terdiri dari unsur-unsur bangunan
- Bentuk harus berhubungan dengan kondisinya
- Bagian menunjukkan bagian karakteristik yang merupakan bagian dari bentuk arsitektural.

Dalam proses perencanaan bangunan gedung serbaguna di Ciamis yang selaras dengan lingkungannya, selain melakukan proses kontekstual dengan lingkungannya, juga tetap dapat menampilkan ciri khas arsitektur tradisional Jawa Barat. Oleh karena itu maka unsur-unsur spesifik yang dimiliki arsitektur Jawa Barat harus tetap ditampilkan.

1. Tipologi Bangunan

Dalam perancangan gedung serbaguna tipologi bangunan dapat dikombinasikan ,dimodifikasi dengan penambahan dan pengurangan, digeser dan sebagainya yang penting esensi identitas bangunan Sunda tidak hilang .

2. Bentuk dan Struktur Atap

Atap bangunan Sunda berbeda dengan bangunan tradisional lainnya, sehingga memiliki keistimewaan . , dalam transformasi ke rancangan struktur atap harus bisa menyesuaikan dengan luasan beban dan bentangan ruang . Untuk bentuk atap bangunan dapat dimodifikasikan, sehingga dapat menghasilkan suatu kombinasi yang manis, yang secara abstrak masih memiliki tipologi atap bangunan Sunda.

3. Konstruksi

- a. Bagian atas yaitu : hateup(atap)
- b. Bagian Tengah disebut : disebut tihang (kolom)
- c. Bagian bawah disebut tatapakan (pondasi)

